

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab IV ini diuraikan mengenai temuan data hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang di dalamnya mengkaji dua hal, yaitu deskripsi data dan temuan penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Pemaparan data penelitian ini digunakan untuk mengetahui strategi guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam mengajar daring. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara terstruktur secara daring dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 Trenggalek, MTsN 3 Trenggalek, MTsN 4 Trenggalek, dan MTsN 5 Trenggalek. Data yang diperoleh dari wawancara secara daring, menggunakan instrumen penelitian dan dibagikan melalui *google form* karena terkendala adanya pandemi covid-19 untuk melakukan penelitian secara langsung dan terbuka. Adapun narasumber pada penelitian ini adalah beberapa guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek. Selain wawancara secara daring, peneliti juga berkesempatan bertemu dan wawancara singkat dengan salah satu guru di beberapa madrasah saat mengantarkan surat penelitian ke madrasah saat pemberlakuan new normal.

Penelitian strategi guru bahasa Indonesia dalam mengajar daring dilakukan pada lima MTsN di Kabupaten Trenggalek. Dengan jumlah guru yang berbeda di setiap madrasah, peneliti menyebarkan instrument ke semua guru yang mengampu pelajaran bahasa Indonesia. Meskipun pada akhirnya, hanya beberapa guru yang berkenan mengisi instrument secara daring. Adapun data penelitian hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

##### **1. Strategi yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam mengajar daring**

Dampak dari pandemi covid 19 berpengaruh pada sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini tentunya mengubah cara pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang tentunya memiliki beberapa aspek perbedaan. Untuk itu guru memiliki strategi tersendiri untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif. Dalam strategi pembelajaran menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai tiga hal dalam strategi pembelajaran di atas yang tentunya akan penulis sesuaikan dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi covid 19, berikut hasil penelitian mengenai ketiga komponen tersebut.

#### **a. Perencanaan Strategi**

##### **1. Persiapan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Tahap awal sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran yaitu RPP. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran secara daring, guru bahasa Indonesia di MTsN se Kabupaten Trenggalek membuatnya secara khusus dan berbeda dengan pembelajaran konvensional dan tentunya menyesuaikan dengan panduan pemerintah. Meskipun masih terdapat beberapa guru yang secara terang-terangan masih menggunakan RPP tatap muka, dan bahkan ada yang membuat dua rpp sekaligus (tatap muka dan daring) karena lembaga sekolah memperlakukan proses pembelajaran secara bergantian (luring dan daring) dalam waktu satu minggu. Sebagaimana pernyataan mengenai pembuatan RPP tersebut, LE selaku guru bahasa Indonesia di MTsN 3 Trenggalek mengatakan:

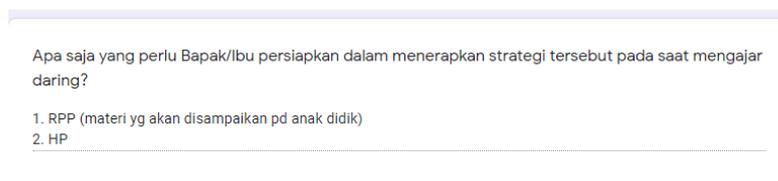
“Karena pihak sekolah membuat kebijakan kolaborasi daring luring, saya sendiri kemarin membuat dua rpp. Satu untuk daring dan satu untuk luring. Kalau formatnya saya mengacu rpp satu lembar seperti contoh itu ya. Lebih simple” (Wawancara langsung dengan LE, 19/06/2021)

Mengenai perencanaan pembelajaran mengajar daring MM selaku guru bahasa Indonesia di MTsN 4 Trenggalek juga mengatakan:

“Saya menggunakan RPP yang satu lembar. Materi dan semua persiapan saya lakukan sebelum mengajar daring. Meskipun realisasinya harus menyesuaikan situasi dan kondisi siswa.” (Wawancara langsung dengan MM, 21/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara guru memang membuat RPP yang berbeda dengan pembelajaran konvensional, namun guru tidak membuatnya secara sekaligus perbab melainkan dibuat satu-persatu sesuai dengan sub

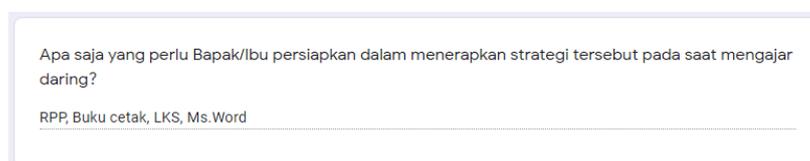
materi saja, karna harus menyesuaikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (daring). Selain keterangan yang diberikan beberapa guru bahasa Indonesia dalam wawancara langsung, juga terdapat pernyataan guru bahasa Indonesia lainnya dalam instrumen penelitian *google form* yang sudah diisi.



Apa saja yang perlu Bapak/Ibu persiapkan dalam menerapkan strategi tersebut pada saat mengajar daring?

1. RPP (materi yg akan disampaikan pd anak didik)  
2. HP

Gambar 1: Pernyataan IM MTsN 2 Trenggalek



Apa saja yang perlu Bapak/Ibu persiapkan dalam menerapkan strategi tersebut pada saat mengajar daring?

RPP, Buku cetak, LKS, Ms. Word

Gambar 2: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

Dengan adanya RPP, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, terlebih lagi pembelajaran dengan menggunakan metode daring. Namun terdapat beberapa guru yang belum membuat RPP khusus dalam mengajar daring atau masih menggunakan RPP tatap muka, seperti yang dikatakan RF dari MTsN 2 Trenggalek:

“Saya masih pakai RPP tatap muka mbak. Belum saya kombinasikan. Karena fax saya MTK. Tapi saya mengajar daring bahasa Indonesia sesuai dengan materi saja.”  
(Wawancara langsung dengan RF, 3/07/2021)

## 2. Metode pembelajaran

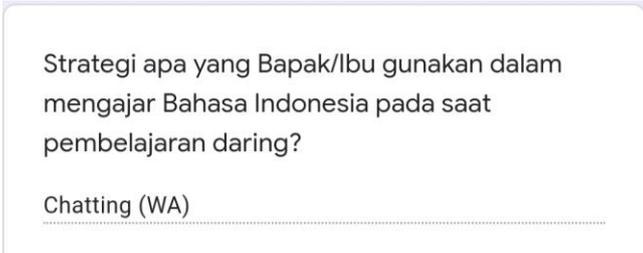
Berdasarkan temuan penelitian, metode pembelajaran yang digunakan pada mengajar daring adalah metode tanya jawab, penugasan daring, pemaparan materi melalui video, dan melalui pesan suara di *WhatsApp*. Metode daring sebagai metode utama dengan berpusat pada materi yang dikirim oleh guru melalui media platform pembelajaran, LE guru bahasa Indonesia di MTsN 3 Trenggalek mengatakan:

“Kalau saya lebih ke membuat video untuk menjelaskan materi dan mengirim ke grup kelas. Kalau tidak ada respon siswa baru saya berikan beberapa pertanyaan terkait materi tersebut.”  
(Wawancara langsung dengan LE, 19/06/2021)

Berkaitan dengan metode dalam menyampaikan materi, AA guru bahasa Indonesia di MTsN 4 Trenggalek juga mengungkapkan:

“Karena ibu mengajar kelas tujuh.... Jadi materi saya ketik di word kemudian saya kirimkan ke grup kelas. Siswa menyalin materi tersebut dan menjawab beberapa soal untuk pemahaman.” (Wawancara dengan AA, 21/06/2021)

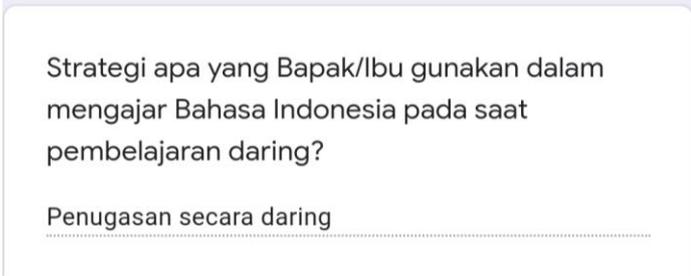
Selain keterangan yang diberikan beberapa guru bahasa Indonesia dalam wawancara langsung, juga terdapat pernyataan guru bahasa Indonesia lainnya dalam instrumen penelitian *google form* yang sudah diisi.



Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran daring?

Chatting (WA)

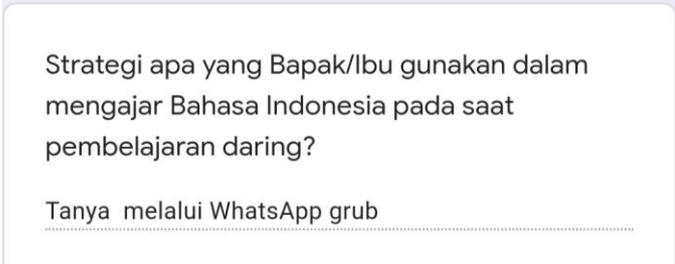
Gambar 3: Pernyataan IM MTsN 2 Trenggalek



Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran daring?

Penugasan secara daring

Gambar 4: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek



Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran daring?

Tanya melalui WhatsApp grub

Gambar 5: Pernyataan FR MTsN 2 Trenggalek

Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran daring?

Voice di wa

Gambar 6: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran daring?

Pemberian tugas lewat WA group

Gambar 7: Pernyataan SI MTsN 5 Trenggalek

Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran daring?

Membaca materi dari buku pendamping dan youtube

Gambar 8: Pernyataan SK MTsn 5 Trenggalek

Hasil wawancara menunjukkan guru menggunakan metode daring di media platform dengan mengirim video pembelajaran yang sudah direkam dan mengajak siswa untuk pendalam materi dengan tanya jawab seperti yang dilakukan oleh LE dari MTsN 3 Trenggalek. Seperti juga yang dilakukan oleh IM, IS, dan FR dari MTsN 2 Trenggalek yang menggunakan metode reseptif berupa tanya jawab di *platform WhatsApp* dan memberikan penugasan pada siswa. Hal tersebut juga dilakukan oleh UM dan SI dari MTsN 5 Trenggalek yang menjelaskan materi dengan menggunakan pesan suara. Meskipun masih dalam satu lembaga, hal berbeda dilakukan oleh SK dari MTsN 5 Trenggalek yang memanfaatkan buku pendamping siswa dan memperdalam pemahaman siswa dengan menonton video di *platform youtube*.

### 3. Penggunaan media platform

Berdasarkan hasil wawancara, media platform yang digunakan dalam strategi guru bahasa Indonesia dalam mengajar daring berupa *WhatsApp*, *Google form*, *E-Learning* dan *Youtube*. Sebagaimana dengan pernyataan guru mengenai media yang digunakan, LE selaku guru bahasa Indonesia di MTsN 3 Trenggalek mengatakan:

“Kalau untuk media saya terkadang memakai e-learning karena itu kebijakan madrasah. Namun kadang siswa tidak terlalu aktif, jadi tak buat grup WA untuk pemberian tugas. Terkadang saya juga membuat ringkasan materi, saya kirim di WhatsApp. Google Form juga saya gunakan untuk evaluasi saja.” (Wawancara dengan LE, 19/06/2021)

Berkaitan dengan media platform yang dipilih guru dalam menyampaikan materi secara maksimal, MM selaku guru bahasa Indonesia di MTsN 4 Trenggalek juga memberikan keterangan:

“Selama ini saya pakai WA. Nah di WA itu sendiri medianya saya menggunakan power point. Jadi berupa gambar dan ringkasan. Kalau anak-anak kan kalau membaca buku kurang menarik gitu ya, jadi saya buat power point, baru untuk tugas anak-anak saya suruh untuk mengerjakan lksnya masing-masing.” (Wawancara dengan MM, 21/06/2021)

Selain keterangan yang diberikan beberapa guru bahasa Indonesia dalam wawancara langsung, juga terdapat pernyataan guru bahasa Indonesia lainnya mengenai media platform yang digunakan mengajar daring. Berikut bukti pernyataan dalam instrumen penelitian *google form* yang sudah diisi.

Platform (Aplikasi) apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung penerapan strategi tersebut?  
 Whatsaap, Google Form

Gambar 9: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek

Platform (Aplikasi) apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung penerapan strategi tersebut?

YouTube

Gambar 10: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

Platform (Aplikasi) apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung penerapan strategi tersebut?

WA nan

Gambar 11: Pernyataan IM MTsN 2 Trenggalek

Platform (Aplikasi) apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung penerapan strategi tersebut?

Powerpoint,vidio

Gambar 12: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Platform (Aplikasi) apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung penerapan strategi tersebut?

Lewat WA group

Gambar 13: Pernyataan SI MTsN 5 Trenggalek

Platform (Aplikasi) apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung penerapan strategi tersebut?

Whatsapp

Gambar 14: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

Platform (Aplikasi) apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung penerapan strategi tersebut?

WhatsApp

Gambar 15: Pernyataan FR MTsN 2 Trenggalek

Hasil wawancara menunjukkan guru bahasa Indonesia rata-rata menggunakan media *platform whatsapp* untuk mengajar secara daring. Hal itu terbukti dari pernyataan MM dan AA dari MTsN 4 Trenggalek, pernyataan IM dan FR dari MTsN 2 Trenggalek, pernyataan SI dan SK dari MTsN 5 Trenggalek. Media platform WhatsApp banyak dipilih guru bahasa Indonesia dalam mengajar daring karena jangkauan sinyalnya lebih mudah dan rata-rata siswa mempunyai aplikasi tersebut. Berbeda dengan beberapa guru lainnya yang memilih media platform WhatsApp, IS dari MTsN 2 Trenggalek memilih *Youtube* sebagai media platform yang digunakan dalam mengajar. Sejalan dengan keterangan tersebut, media platform *youtube* juga digunakan oleh LE dari MTsN 3 Trenggalek yang dirasa lebih mudah untuk mengunggah video pembelajaran yang sudah dibuat. Selain itu, LE juga menggunakan *Google Form* untuk evaluasi yang berisi soal-soal pemahaman siswa dan juga diskusi materi di platform *WhatsApp*.

#### **b. Pelaksanaan Strategi**

##### 1) Kegiatan Pra-pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pra-pembelajaran juga biasa disebut kegiatan pedahuluan untuk menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Kegiatan prapembelajaran biasanya bersifat umum dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran. Guru bahasa Indonesia MTsN di Trenggalek melakukan kegiatan Pra pembelajaran dengan berbagai cara, LE selaku guru Bahasa Indonesia di MTsN 3 Trenggalek mengungkapkan:

“Kalau saya sih, karena pakai e-learning ya... saya nunggu presensi siswa dulu, karena pas masuk aplikasi kan sudah termasuk mengisi daftar hadir ya... terus saya salam dulu, tanya kabar, dan mengarahkan siswa untuk melihat materi yang sudah saya upload di kolom materi biasanya....” (Wawancara dengan LE, 19/06/2021)

Berkaitan dengan kegiatan pra pembelajaran MM guru bahasa Indonesia di MTsN 4 Trenggalek juga memberikan keterangan:

“Karena obrolan berlangsung di WhatsApp ya seperti chatingan biasa. Saya salam mereka menjawab, lalu saya kasih list daftar hadir ya.... Ditunggu sampai semua mengisi, dan saya coba interaksi saja tanya

jawab sebelum mengirim materi ke grup kelas.... Kalau prakteknya ya enggak persis seperti di RPP ya, karna kan namanya belajar online beda seperti di kelas. Kadang tidak di respon siswa juga” (Wawancara dengan AA, 21/06/2021)

AA selaku guru bahasa Indonesia di MTsN 4 Trenggalek juga menambahkan:

“Biasanya saya buka dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Untuk absensi saya kasih di akhir pembelajaran ya.... Biasanya ada kuis, supaya siswa tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran selesai. Oh ya, saya juga tanya-tanyai pelajaran kemarin... diulas sedikit-dikit agar tidak lupa.” (Wawancara dengan AA, 21/06/2021)

Sejalan dengan hasil wawancara menunjukkan guru melaksanakan interaksi dengan peserta didik berupa tanya jawab sebelum masuk pada materi pelajaran. Tanya jawab tersebut membahas mengenai keadaan situasi dan kondisi siswa, serta mengecek daftar hadir siswa dalam pembelajaran daring. Selain itu, guru juga mengulas beberapa materi yang sudah dilaksanakan sebelumnya guna untuk menguji daya ingat peserta didik. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan pendahuluan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam mengajar daring melaksanakan pra-pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan melakukan tanya jawab kepada peserta didik melalui laman obrolan whatsapp group atau e-learning. Setelah dirasa cukup melakukan tanya jawab guru akan memasuki kegiatan inti dari pembelajaran dengan mengirim modul powerpoint, video pembelajaran, materi di word, atau ringkasan materi sebagai bahan belajar peserta didik. Namun, guru juga menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi saat itu. Hal tersebut sering terjadi terutama jika kondisi cuaca sedang hujan, keadaan cuaca bisa saja berpengaruh terhadap kualitas jaringan. Maka sebab itu, biasanya banyak peserta didik yang terlambat mengunduh materi.

Selain hal yang sudah dijelaskan tersebut, guru bahasa Indonesia lainnya juga sudah mempersiapkan langkah-langkah pelaksanaan strategi yang sudah dirancang sebelum proses pembelajaran berlangsung. Berikut bukti pernyataan dalam instrumen penelitian *google form* yang sudah diisi.

Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penerapan strategi yang Bapak/Ibu gunakan pada saat mengajar daring?

- Menyiapkan materi di Ms.Word
- Mengirim materi Via WA di grup kelas mapel

**Gambar 16: Pernyataan AA MTsN 4 Trenggalek**

Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penerapan strategi yang Bapak/Ibu gunakan pada saat mengajar daring?

Langkah-langkah pelaksanaannya:

1. Menyiapkan materi yang sesuai dg buku milik siswa
2. Menyampaikan materi dalam bentuk ppt melalui whatsapp grup
3. Memberikan tugas sesuai dengan materi

**Gambar 17: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek**

Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penerapan strategi yang Bapak/Ibu gunakan pada saat mengajar daring?

Peserta didik diberi tugas sesuai materi, setelah mengerjakan dikirim lewat HP dan diberi batas waktu, peserta didik yang mengirim tugas lebih awal diberi apresiasi dan dimasukkan dalam daftar nilai

**Gambar 18: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek**

Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penerapan strategi yang Bapak/Ibu gunakan pada saat mengajar daring?

1. Chating pada group kelas, mengenai absensi (yg aktif saat jam ssa/chatting)
2. Tanya jawab dgn cara chatting  
(Mengetahui materi yg dibahas)
3. Memberi tugas pada anak didik berkaitan dgn materi yg dibahas

**Gambar 19: Pernyataan IM MTsN 2 Trenggalek**

Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penerapan strategi yang Bapak/Ibu gunakan pada saat mengajar daring?

Memastikan siswa online diwaktu yang ditentukan

**Gambar 20: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek**

Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penerapan strategi yang Bapak/Ibu gunakan pada saat mengajar daring?

Pendahuluan, inti, dan penutup

Gambar 21: Pernyataan SI MTsN 5 Trenggalek

Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penerapan strategi yang Bapak/Ibu gunakan pada saat mengajar daring?

1. Kegiatan awal (doa, apersepsi tujuan pembelajaran)
2. Materi

Gambar 22: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

## 2) Kegiatan pembelajaran (Inti)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui *screenshot chat* pembelajaran di *WhatsApp*, setelah kegiatan pra pembelajaran yang dilakukan bapak/ibu guru dengan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Seperti yang dilakukan MM selaku guru bahasa Indonesia di MTsN 4 Trenggalek yang mengirim ringkasan materi di power point yang sudah disiapkan ke grup kelas dan meminta peserta didik untuk membacanya. MM memberikan jeda waktu sekitar 10-15 menit untuk membaca dan selanjutnya melakukan diskusi tanya jawab melalui chattingan terkait materi yang belum dipahami. Hal itu juga dilakukan oleh LE guru bahasa Indonesia di MTsN 3 Trenggalek yang juga memulai kegiatan inti dengan mengirim materi yang sudah diketik di word. LE meminta peserta didik untuk mengunduh materi dan mempelajarinya. Berbeda dengan SK guru bahasa Indonesia di MTsN 5 Trenggalek yang memilih mengirim pesan suara untuk menjelaskan materi pada saat mengajar daring. Diskusi materi juga dilakukan SK dengan pesan suara, jika siswa perlu penjelasan secara visual SK memanfaatkan *youtube* sebagai media mengajar daring.

## 3) Kegiatan penutup

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran daring sama dengan pembelajaran tatap muka, hanya saja situasi dan ruang belajarnya yang membedakan. LE guru bahasa Indonesia di MTsN 3 Trenggalek mengungkapkan:

“Langkah-langkah pembelajarannya saya rasa sama dengan ketika tatap muka ya... yang beda hanya media dan kondisinya saja. Kalau langkahnya ya ada pendahuluan, inti, dan penutup. Saya biasanya mengakhiri pertemuan dengan memberikan tugas pada siswa biar mau belajar...” (Wawancara dengan LE, 19/06/2021)

Berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran AA guru bahasa Indonesia di MTsN 4 Trenggalek juga memberikan keterangan:

“Setelah membuka kelas saya mengirim materi di grup dan meminta siswa untuk menyalin... untuk tugas saya suruh mengerjakan di lks yang sesuai dengan materi bahasan saja... di bagian penutup kegiatan belajar saya sampaikan untuk tetap jaga kesehatan dan belajar yang rajin meski sekolahnya masih dari rumah.” (Wawancara dengan AA, 21/06/2021)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memberikan tugas di akhir pembelajaran dan juga memberikan motivasi peserta didik untuk belajar rajin meskipun dalam situasi pandemi. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui screenshot chatting di WhatsApp. Seperti yang dilakukan oleh LE guru bahasa Indonesia di MTsN 3 Trenggalek yang memberikan tugas di akhir pertemuan berupa mengerjakan LKS yang sesuai dengan materi pelajaran. Begitu juga yang dilakukan oleh SK guru bahasa Indonesia di MTsN 5 Trenggalek yang memberikan tugas pada peserta didik untuk menjawab soal-soal yang setelah mendengarkan pesan suara penjelasan materi. SK menerapkan strategi tersebut supaya siswa lebih aktif merespon pembelajaran dan tidak meninggalkan kelas daring.

### c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengajar daring ialah tes sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dengan tes dilakukan setiap pertemuan setelah kegiatan penyampaian materi dan interaksi tanya jawab, bentuk tes yang dipilih guru dalam melakukan penilain berupa soal pilihan ganda yang diisi peserta didik melalui *google form*. MM guru bahasa Indonesia di MTsN 4 Trenggalek mengatakan:

“Setiap di akhir pertemuan setelah materi saya kasih tugas untuk mengerjakan lks... jadi siswa di rumah juga belajar lagi.” (Wawancara dengan MM, 21/06/2021)

Masih dalam satu lembaga yang sama, AA guru bahasa Indonesia di MTsN 4 Trenggalek mengatakan:

“Ya di WA saya kirimkan ringkasan materi yang saya ketik di word, *google form* juga saya buat untuk kuis. Biasanya pertanyaanya juga seputar materi yang saya ketikkan di word tadi.” (Wawancara dengan AA, 21/06/2021)

Sejalan dengan pernyataan MM dan AA mengenai evaluasi yang harus diberikan pada peserta didik guna untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari, LE guru bahasa Indonesia di MTsN 3 Trenggalek juga memberikan keterangan:

“...Kan kemarin belajarnya masih kombinasi luring daring, jadi saya kasih tugas dan mengumpulkan tugas ke sekolah agar siswa mau mengumpulkan semua... kalau saya suruh foto di grup banyak yang tidak mengumpulkan.” (Wawancara dengan LE, 19/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara , guru selalu menggunakan evaluasi berupa kuis di *google form* dan mengerjakan lks kepada peserta didik untuk melihat pemahaman peserta didik. Meski demikian, guru mengakui bahwa sistem penilaian dalam mengajar daring ini tidak mutlak sepenuhnya sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik melainkan sebagai upaya tetap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk

memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan untuk memberikan timbal balik bagi penyempurnaan program pembelajaran. Hal tersebut terlihat seperti yang dilakukan LE guru bahasa Indonesia di MTsN 3 Trenggalek yang memberikan tugas setiap selesai pertemuan secara daring. Hal tersebut juga dilakukan MM dan AA guru bahasa Indonesia di MTsN 4 Trenggalek yang mmeberikan tugas pada peserta didik untuk mengerjakan lks dan memberikan kuis melalui *google form*. SK dan UM guru bahasa Indonesia di MTsN 5 Trenggalek juga memberikan soal-soal di akhir materi sebagai bentuk evaluasi sekaligus strategi supaya peserta didik belajar di rumah.

## 2. Masalah/ Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Selama Mengajar Daring

Dalam pembelajaran pada masa pandemi covid 19 atau yang biasa disebut dengan Pembelajaran jarak jauh khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Bapak/Ibu guru MTsN di Kabupaten Trenggalek yang mengampu pelajaran bahasa Indonesia memiliki beberapa kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi mengajar daring yang telah direncanakan, yaitu:

- a) Keterbatasan paket kuota yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengunduh bahan pelajaran dan mengerjakan tugas. Faktor ekonomi masing-masing peserta didik tentu berbeda-beda, hal ini yang menjadi salah satu penyebab terkendalanya proses pembelajaran. Melalui instrumen penelitian di *google form*, IS selaku guru bahasa Indonesia di MTsN 2 Trenggalek memberikan keterangan:

“Peserta didik tidak punya paket data dan susahnya jaringan untuk mengakses internet” (Wawancara dengan IS melalui *google form*, 23/06/2021)

Pernyataan IM tersebut juga sejalan dengan keterangan AA selaku guru bahasa Indonesia di MTsN 4 Trenggalek yang mengatakan:

“Kalau dari anak-anak pasti paketan data ya... soalnya tidak semuanya dalam kondisi ekonomi yang baik dan bantuan paketan data dari kemenag juga baru akhir-akhir ini.” (Wawancara dengan AA, 21/06/2021)

Berikut bukti pernyataan dalam instrumen penelitian *google form* yang sudah diisi.

Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu guru alami dalam mengimplementasikan strategi tersebut?

Peserta didik tidak punya paket data, tidak ada jaringan internet

Gambar 23: Pernyataan IM MTsN 2 Trenggalek

Berdasarkan hasil wawancara dari IM MTsN 2 Trenggalek dan AA MTsN 4 Trenggalek menyatakan jika sebagian besar kendala yang dialami dalam menerapkan strategi selama mengajar daring adalah berkaitan dengan kurangnya *kuota* paket data. Karena pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui aplikasi tertentu, maka dalam mengakses aplikasi tersebut harus membutuhkan paketan data.

b) Jangkauan internet, terdapat beberapa sekolah di kabupaten Trenggalek yang wilayahnya berada di daerah pegunungan dan kurang memiliki jangkauan internet yang baik. Hal tersebut menjadi pemicu salah satu kendala pelaksanaan strategi pembelajaram dalam mengajar daring. AA selaku guru bahasa Indonesia di MTsN 4 Trenggalek mengungkapkan:

“...ya seperti yang sampean lihat, sekolah kita di dekat sawah dan perdesaan, sinyal susah...alternatifnya yang pakai WA, yang ngangkat sinyalnya tidak terlalu besar... selain itu kemarin juga ada siswa yang ternyata tidak punya hp, jadi ya memang ada saja kendalanya...”(Wawancara dengan AA, 21/06/2021)

Sejalan dengan pernyataan AA, MM selaku guru bahasa Indonesia di MTsN 4 Trenggalek juga menambahkan keterangan:

“Memang kendalanya kedisiplinan berkurang, banyak siswa tidak mengumpulkan tugas karena daring... tapi kondisi siswa terkait lingkungan sekitar yang tidak begitu bagus untuk jangkauan sinyal juga. Jaringan internet tidak begitu bisa diakses di sini mbak...” (Wawancara dengan MM, 21/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, jangkauan jaringan ini menjadi kendala dan hambatan yang mendasar dalam proses pelaksanaan strategi mengajar secara daring. Keberadaan fasilitas menjadi kendala utama sekaligus tantangan bagi guru dalam melakukan pembelajaran secara daring dan menemukan cara agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain kendala kurangnya kuota paket data dan jaringan internet, terdapat masalah yang lainnya yang menghambat proses pelaksanaan strategi mengajar secara daring yang sudah direncanakan oleh bapak/ibu guru. Berdasarkan instrumen penelitian yang sudah diisi melalui google form terdapat beberapa masalah diantaranya guru tidak bisa mengontrol aktivitas siswa secara keseluruhan, tidak semua siswa mampu memahami pelajaran, banyak siswa yang bosan dan tidak mengikuti pelajaran sampai selesai, serta hanya siswa yang aktif saja yang berkenan untuk diskusi dan melakukan tanya jawab. Berikut bukti pernyataan dalam instrumen penelitian *google form* yang sudah diisi.

Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu guru alami dalam mengimplementasikan strategi tersebut?

1. Kondisi siswa terkait lingkungan sekitar
2. Jaringan internet

Gambar 24: Pernyataan MM MTsN 4 Trenggalek

Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu guru alami dalam mengimplementasikan strategi tersebut?

Peserta didik tidak punya paket data, tidak ada jaringan internet

Gambar 25: Pernyataan IS MTsN 2 Trenggalek

Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu guru alami dalam mengimplementasikan strategi tersebut?

Jaringan/sinyal

Gambar 26: Pernyataan IM MTsN 2 Trenggalek

Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu guru alami dalam mengimplementasikan strategi tersebut?

Tidak semua siswa memahami

Gambar 27: Pernyataan UM MTsN 5 Trenggalek

Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu guru alami dalam mengimplementasikan strategi tersebut?

Ada sebagian siswa yang tempat tinggal tidak terjangkau sinyal internet.

Gambar 28: Pernyataan SI MTsN 5 Trenggalek

Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu guru alami dalam mengimplementasikan strategi tersebut?

1. Banyak siswa kurang antusias mengikuti
2. Banyak siswa tidak mengirimkan tugas
3. Siswa merasa jenuh dan bosan

Gambar 29: Pernyataan SK MTsN 5 Trenggalek

Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu guru alami dalam mengimplementasikan strategi tersebut?

Hanya siswa aktif yang akan sering bertanya

Gambar 30: Pernyataan FR MTsN 2 Trenggalek.

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data tentang strategi guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam mengajar daring yang diperoleh dari hasil wawancara terstruktur menggunakan instrumen penelitian secara daring berupa *google form*. Instrumen penelitian tersebut diisi oleh delapan guru bahasa Indonesia dari keempat madrasah yakni MTsN 2 Trenggalek, MTsN 3 Trenggalek, MTsN 4 Trenggalek, dan MTsN 5 Trenggalek. Begitu pun dari hasil observasi pada keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek, maka dapat dikemukakan temuan penelitian tersebut pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Strategi dalam mengajar daring**

<b>STRATEGI YANG DIGUNAKAN GURU BAHASA INDONESIA MTsN DI KABUPATEN TRENGGALEK SELAMA MENGAJAR DARING</b>					
<b>NO</b>	<b>INSTRUMEN PENELITIAN</b>	<b>MTsN 2</b>	<b>MTsN 3</b>	<b>MTsN 4</b>	<b>MTsN 5</b>
1.	Strategi apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar bahasa indonesia pada saat pembelajaran daring dan apa alasannya memilih strategi tersebut?	Pembelajaran daring berbasis whatsApp group karena lebih mudah dan ringan diakses, semua siswa mempunyai aplikasi whatsApp dan pengoperasiannya lebih mudah.	Blended learning (kombinasi luring dan daring melalui whatApp group) karena tidak dibatasi tempat dan waktu, pembelajaran bisa seimbang antara tatap muka dan daring, dan lebih mudah diakses	Pembelajaran daring berbasis whatsApp group karena kondisi tidak memungkinkan belajar di sekolah, maka daring dengan whatApp lebih efektif dan mudah dijangkau siswa karena tidak menghabiskan banyak kuota	Pembelajaran jarak jauh berbasis whatsApp group karena lebih mudah untuk diakses siswa dan guru dan banyak fitur yang tersedia untuk menjelaskan materi
2.	Platform (Aplikasi) apa yang bapak/ibu gunakan untuk mendukung penerapan stratgei tersebut?	WhatsApp	WhatsApp, Google form	WhatsApp dan Google form	WhatsApp

Tabel 1.2

## Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi

LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN STRATEGI GURU MTsN DI KABUPATEN TRENGGALEK DALAM MENGAJAR DARING					
NO	INSTRUMEN PENELITIAN	MTsN 2	MTsN 3	MTsN 4	MTsN 5
3.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penerapan strategi yang bapak/ibu gunakan pada saat mengajar daring?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- membuka salam dan menanyakan kabar</li> <li>- meminta siswa untuk menulis nama sebagai bukti kehadiran di kelas daring</li> <li>- Mengirim materi berupa modul ke whatsApp group</li> <li>- Chattingan tanya jawab dan diskusi</li> <li>- Siswa diberikan tugas mengerjakan LKS atau soal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kegiatan belajar dibuka dengan mengucapkan salam dan doa sendiri-sendiri dari rumah</li> <li>- mengunggah materi ke whatsApp group dan memberi waktu siswa untuk membaca</li> <li>- Guru mempersilakan siswa bertanya yang belum dipahami</li> <li>- Guru menjelaskan melalui chatingan dan pesan suara di whatsApp group</li> <li>- Di akhir kelas guru memberikan link google form</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- membuka kelas di whatsApp goup dan saling bertanya kabar dengan siswa</li> <li>- mengirim materi yang akan dibahas berupa ppt dan ringkasan yang sudah diketik di word</li> <li>- guru memberikan tugas yang sesuai dengan materi dan dikirimkan di whatsApp</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- membuka kelas dengan salam</li> <li>- bertanya kabar dan memastikan siswa hadir dengan mengirimkan tanda melampaui di whatsApp group</li> <li>- menjelaskan materi dengan pesan suara</li> <li>- tanya jawab dan diskusi dengan siswa melalui pesan suara</li> <li>- memberikan</li> </ul>

		<p>yang sesuai dengan materi dan mengirimkan ke WhatsApp pribadi (diberi batas waktu)</p> <p>- Kelas diakhiri dengan berdoa bersama dari rumah masing-masing.</p>	<p>untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait materi yang dibahas dan sebagai bukti kehadiran siswa.</p> <p>- Guru juga memberikan tugas pada siswa mengerjakan lks dan dikumpulkan ke sekolah secara bergiliran.</p>	<p>group</p> <p>- sebelum kelas daring ditutup, guru selalu mengingatkan siswa untuk jaga kebersihan dan patuhi protokol kesehatan</p>	<p>tugas dan mengumpulkan pada pertemuan selanjutnya sebagai bukti hadir dan seterusnya</p> <p>- kelas diakhiri dengan mengucap salam.</p>
--	--	---	---	--	--

Tabel 1.3

### Kendala dalam Pelaksanaan Strategi

MASALAH/ KENDALA DALAM PELAKSANAAN STRATEGI SELAMA MENGAJAR DARING					
NO	INSTRUMEN PENELITIAN	MTsN 2	MTsN 3	MTsN 4	MTsN 5
5.	<p>Apa saja kelebihan dari strategi yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar daring pelajaran bahasa indonesia?</p>	<p>- mudah di akses</p> <p>- siswa lebih mudah belajar dan mengerjakan tugas</p>	<p>- lebih fleksibel, bisa memakai banyak fitur yang disediakan</p> <p>- forum kelas lebih interaktif dan respon siswa lebih baik</p>	<p>- siswa lebih melek teknologi</p> <p>- Guru lebih dekat dan akrab dengan siswa, dan materi pun lebih mudah</p>	<p>- siswa lebih mudah menerima pelajaran</p> <p>- lebih mudah diakses secara daring</p>

				dipahami siswa	
6.	Apa saja kekurangan dari strategi yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar daring pelajaran Bahasa Indonesia?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tidak dapat mengetahui keseriusan dan tingkat fokus siswa dalam belajar</li> <li>- banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas</li> <li>- Pembelajaran monoton</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tidak semua siswa bersemangat dalam belajar</li> <li>- masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tingkat kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas kurang</li> <li>- pemahaman siswa tidak dapat diukur secara pasti</li> <li>- masih terdapat siswa yang meninggalkan whatsapp group sebelum kelas berakhir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tidak semua materi bisa tersampaikan dengan jelas</li> <li>- sulit untuk mengenali karakter masing-masing siswa</li> </ul>
7.	Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu guru dalam mengajar daring?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- terkendala jaringan/sinyal</li> <li>- hanya siswa yang aktif saja yang sering bertanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa sulit dihubungi ketika mengumpulkan tugas</li> <li>- siswa merasa jenuh dan bosan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- banyak siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran</li> <li>- banyak siswa yang tidak mengirimkan tugas</li> <li>- jaringan internet yang kurang stabil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan</li> <li>- ada sebagian siswa yang tempat tinggalnya tidak terjangkau internet</li> </ul>

Hasil temuan tersebut, pengolahan data yang diambil benang merahnya dari hasil wawancara melalui instrumen penelitian dan observasi dari guru di MTsN 2 Trenggalek, MTsN 3 Trenggalek, MTsN 4 Trenggalek, dan MTsN 5 Trenggalek. Dari instrumen penelitian yang diisi oleh para guru atas strategi yang digunakan dalam mengajar bahasa Indonesia selama daring tidak jauh berbeda. Rata-rata guru bahasa Indonesia menggunakan strategi berbasis WhatsApp group seperti bukti pada instrumen penelitian yang diisi oleh guru-guru pada keempat MTsN di Kabupaten Trenggalek. Diantaranya MTsN 2 Trenggalek, MTsN 4 Trenggalek, dan MTsN 5 Trenggalek menggunakan strategi pembelajaran daring berbasis whatsapp group, sementara di MTsN 3 Trenggalek menggunakan strategi blended learning dengan mengombinasikan luring dan daring melalui whatsapp dan google form.

Meskipun dari keempat sekolah tersebut menggunakan strategi pembelajaran yang sama, terdapat perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Misalnya seperti yang dilakukan IM, FR, dan IS dari MTsN 2 Trenggalek memulai kegiatan pembelajaran dengan mengirimkan materi berupa model ke whatsapp group dan memberikan penugasan kepada siswa, sistem pengumpulan tugas dilakukan dengan mengirim secara individu ke gurunya secara pribadi. Berbeda dengan LE dari MTsN 3 Trenggalek yang menjelaskan materi di whatsapp group dan berdiskusi bersama melalui chattingan, kemudian LE memberikan link google form untuk diisi siswa sebagai bukti kehadiran. Strategi berbasis whatsapp group tersebut dalam proses pelaksanaannya diberikan inovasi oleh guru bahasa Indonesia sebagai bentuk usaha untuk pemahaman siswa terhadap materi dan siswa tidak merasa bosan.